

PENGARUH CAMELS TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE 2017-2020

Vivi Alingga Dewi

Universitas Negeri Surabaya

vivi.18152@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to determine the outcome of capital, asset, management, earnings, liquidity, and sensitivity to market risk on Return on Assets in the foreign exchange national private commercial bank from 2017 to 2020. This study uses a quantitative approach with secondary data types obtained from the bank's annual report. This study uses purposes sampling techniques to get samples. The samples are 23 foreign exchange national private commercial banks. This research uses multiple linear regression analysis with SPSS 24 software. The results show only earnings proxied by BOPO influence Return on assets with adverse decisions because of low-interest income while operating costs are high. Capital does not affect ROA because some of the banking capital is used to overcome the failure of banking operations. The banking sector is not optimal in utilizing capital in services. The asset has no effect because of the high capital value to cover the risk of a non-performing loan. Management does not affect ROA because there is an adjustment process due to the increased interest rates in the previous year. Liquidity does not affect ROA because the lending value doesn't match the loan's quality. Sensitivity to market risk has no influence on Return on Asset because the difference in foreign exchange rates doesn't work correctly. Managers should use the annual report as an evaluation material and a basis for policymaking in the next period and multiply information to form the right strategy in maximizing company value in the eyes of stakeholders through profitability.

Keywords: CAMELS; finance; foreign exchange national private commercial bank; ROA.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara tidak tertanggal dari keberadaan badan keuangan. Begitu pula dengan perekonomian di Indonesia yang mendapat pengaruh yang cukup besar dari sebuah badan keuangan (kontan.co.id, 2020). Badan keuangan di Indonesia dikelompokkan menjadi badan keuangan bank dan bukan bank. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum dapat beroperasi secara umum dan juga secara hukum islam (OJK, 2017). Berdasarkan hak permodalan, bank umum dikelompokkan dalam lima jenis, yakni Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN Non Devisa), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing (Widyaningrum *et al.*, 2019).

Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai badan keuangan intermediasi yang berwenang mengumpulkan dan menyalurkan dana serta mengantongi legalitas dari Bank Sentral untuk melaksanakan transaksi keuangan dalam valuta asing dan sebaliknya Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Kasmir, 2012). Bank yang tergolong ke dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa di antaranya Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank Ganesha, Bank Bukopin, dll. Sedangkan bank yang tergolong ke dalam Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah Seabank, Bank Ina Perdana, Bank Harda, dan Bank Sahabat Sampoerna (SahamU, 2015).

Menurut Hermina & Wufron (2017), terdapat beberapa komponen yang dapat memberikan dampak bagi kerja perusahaan, di antaranya adalah asset, manajemen, dan kondisi pasar. Semakin baik kinerja dari ketiga faktor tersebut maka peluang meningkatnya keuntungan sebuah perusahaan semakin tinggi. Secara spesifik, menurut Harun (2016), komponen yang mampu memberikan dampak pada *Return on Asset*, yakni *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan rasio efisiensi untuk mengukur kecakapan perbankan dalam menggunakan seluruh faktor produksi, *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun balik pinjaman yang telah

dialirkan bank. Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum memaparkan dalam mengevaluasi kerja bank melalui *Return on Asset* perlu memperhatikan komponen CAMELS: permodalan/ *capital*, kualitas asset/ *asset quality*, manajemen/ *management*, rentabilitas/ *earnings*, likuiditas/ *liquidity*, dan kepekaan risiko pasar/ *sensitivity to market risk* (BPK RI, 2004).

Bulan Mei 2018, Jakarta *Interbank Spot Dollar Rate* menyatakan telah terjadi depresiasi hingga menyentuh angka 14.205 per dollar Amerika Serikat. Hal tersebut membuat cadangan devisa pada akhir Mei 2018 menurun. Hal ini terjadi kembali pada 2020 yang mana tercatat oleh Bank Indonesia bahwa posisi cadangan devisa Indonesia menurun di penghujung bulan September 2020 menjadi US \$135,2 miliar dari posisi bulan Agustus 2020 menyentuh angka US \$137,0 miliar (kontan.co.id, 2018). Namun, pada Tabel 1, laporan tahunan BUSN Devisa mencatat bahwa tahun 2018 dan 2019 persentase Posisi Devisa Neto BUSN Devisa mengalami kenaikan dengan diikuti penurunan ROA pada BUSN Devisa.

Tabel 1.
RERATA PERTUMBUHAN RASIO KEUANGAN PADA BUSN DEvisa 2017-2020

RASIO	2017	2018	2019	2020
ROA	1,58%	1,40%	1,36%	0,63%
CAR	20,30%	20,59%	20,78%	22,43%
NPL	3,15%	3,09%	3,76%	4,06%
NIM	4,83%	4,99%	4,53%	3,61%
BOPO	84,38%	82,85%	88,49%	96,59%
LDR	83,20%	87,25%	86,72%	77,66%
PDN	1,12%	2,03%	3,37%	1,37%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan profitabilitas (ROA) BUSN Devisa periode 2017 hingga 2020 terus merosot. Pada 2018, ROA mengalami penurunan yang semula 1,58% menjadi 1,40% dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 1,36%. Merosotnya nilai ROA terjadi pada 2020 menjadi sebesar 0,63%. Dengan keadaan ini tentunya ada beberapa hal yang turut menjadi faktor. Menurut penelitian Utomo (2015), hasil *Return on Asset* sebuah perbankan digerakkan oleh faktor *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), BOPO, dan *loan to deposit ratio* (LDR) dan menurut Cahyani & Herizon (2020), *Return on Asset* juga dipengaruhi oleh faktor PDN.

Fenomena pergerakan permodalan (CAR) di Tabel 1 dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yang cenderung meningkat tetapi pergerakan ROA semakin cenderung menurun, mengindikasikan hubungan berlawanan arah yang memerlukan studi lanjutan. Adanya pergerakan dari NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PDN di Tabel 1 dari tahun 2017 hingga 2020 yang fluktuatif tentunya akan berdampak pada pergerakan nilai ROA pula. Namun, realitanya di Tabel 1 nilai ROA pada BUSN Devisa tetap mengalami penurunan hingga tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAMELS terhadap *Return on Asset* pada BUSN Devisa periode 2017-2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa keputusan sebuah perusahaan dalam memberi arah kepada pemodal berkenaan dengan gambaran tata laksana tentang masa depan perusahaan merupakan sinyal/ isyarat. Pengisyratan berbentuk informasi terkait operasional oleh manajemen dalam memenuhi permintaan pemilik. Informasi perusahaan merupakan hal yang vital karena menyangkut keputusan kapitalisasi bagi investor dan juga bagi para pebisnis di mana di dalam informasi tersebut terdapat keterangan, catatan, maupun gambaran sebuah perusahaan di masa lampau, sekarang, hingga masa depan. Menurut Putri & Christiawan (2014), pemberian informasi oleh perusahaan terhadap

investor dan pihak terkait lainnya berguna untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi sekaligus cara menambah nilai perusahaan. Kenaikan nilai ROA sebuah perusahaan diperlukan untuk menambah nilai perusahaan di mata para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan ROA merupakan gambaran dari kemampuan keuangan perusahaan dalam memanifestasi keuntungan dari pemanfaatan aset yang beroperasi di tiap harinya (Suharli, 2006). Menurut Utomo (2015), dalam menggerakkan profitabilitas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi di antaranya *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), BOPO, dan *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Cahyani & Herizon (2020), risiko pasar (PDN) juga dapat menggerakkan profitabilitas perbankan.

Return on Asset (ROA)

Menurut Harun (2016), hasil ROA didapatkan dari total keuntungan yang diperoleh bank sebelum pungutan wajib dengan seluruh total kepemilikan modal oleh bank tersebut. Lonjakan nilai *Return on Asset* akan berakibat pada melonjaknya keuntungan bank tersebut. Artinya, kemungkinan kecil bagi bank dalam keadaan tidak baik. Jika nilai yang dihasilkan ROA menunjukkan angka positif, aset perusahaan yang digunakan operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan, begitu pula sebaliknya (Mahardhika & Marbun, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Faktor kapital di perusahaan perbankan biasanya dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Riyadi, 2014). CAR didefinisikan sebagai gambaran aset-aset bank berisiko seperti pinjaman, sekuritas, piutang bank, dan lain-lain yang juga mendapatkan modal dari modal pribadi bank dan juga dana-dana pihak lain seperti himpunan kapital dari masyarakat, kredit, dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). Bank Indonesia mengatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 bahwa keharusan sebuah perbankan mencadangkan kapital minimal 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (BPK RI, 2008).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan merupakan hasil dari pembagian jumlah pinjaman yang terkendala dengan jumlah seluruh pinjaman tersalur kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah tentunya berakibat pada tertundanya pendapatan yang seharusnya diterima oleh perbankan, hal tersebut tentu mengakibatkan besarnya perolehan keuntungan suatu perbankan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 terkait penetapan status dan tindak lanjut bank umum konvensional yang berpotensi mengalami kesulitan jika nilai NPL secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah pinjaman (BPK RI, 2013).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Anh *et al.* (2018), NIM adalah cara untuk mengukur efektivitas dan *profit* sebuah perbankan, juga merupakan indikator inti dengan kontribusi terhadap pendapatan perbankan sebesar 70%-80%. Artinya, ketika terjadi pergerakan rasio NIM secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan perbankan tersebut, dan kenaikan nilai NIM sebuah bank berakibat pada kenaikan perolehan bunga dari aset profitabel terkelola oleh perbankan sehingga kemungkinan kecil kondisi bank terkendala (Harun, 2016).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Tertimbang}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio antara total beban operasional dan total pendapatan nasional yang diperhitungkan per posisi di mana rasio ini dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan (BPS, 2021). Menurut Kasmir (2012), komponen pendapatan dan beban operasional, di antaranya: (1) pendapatan bunga, seperti bunga dalam IDR dan valas serta pendapatan honorarium dan pendapatan administrasi yang merupakan hasil dari pemberian pinjaman; (2) biaya bunga, seperti beban bunga dalam rupiah dan valas serta honorarium dan pendapatan administrasi bank berupa honorarium dan pendapatan administrasi pinjaman; (3) pendapatan operasi lain yang didapat dari penduduk dan non penduduk yang berupa pendapatan provisi, transaksi valas, serta meningkatnya harga sekuritas; (4) beban pencabutan aset lancar; (5) biaya perkiraan kerugian kewajiban dan ketidakpastian yang berupa penghapusan transaksi rekening administratif; (6) pengeluaran lain yang penggunaannya untuk mendukung operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan skala ukuran kecakapan bank dalam melunasi hutang dan membayar ke nasabah juga kecakapan dalam pemenuhan permohonan pinjaman oleh debitur (Pinasti & Mustikawati, 2018). Berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang mencerminkan bank dalam keadaan sehat adalah sebesar 78%-100% (BPK RI, 2011). Tingkat efisiensi dan efektivitas sebuah perbankan dalam mengelola dananya terlihat dari manifestasi keuntungan dengan penyaluran kredit kepada debitur (Widiasari & Mimba, 2015).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

Menurut Pudjo (2006), Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan hasil pautan bersih antara aktiva dan pasiva pada neraca di tiap-tiap valas yang dijumlahkan dengan pautan bersih piutang dan kewajiban komitmen juga ketidakpastian pada off balance sheet. Loen & Ericson (2008) menyatakan bahwa PDN merupakan prinsip waspada di bank yang mana rasio ini mengendalikan bank untuk dapat terhindar dari risiko pasar yang dapat menghambat pendapatan laba bagi perbankan. Hal tersebut dapat dihindari dengan melihat kondisi maupun situasi posisi devisa neto dan IDR.

$$PDN = \frac{(\text{AV. Valas} - \text{PV. Valas}) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Hubungan antar Variabel

Faktor modal di perusahaan perbankan biasanya dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (Riyadi, 2014). Menurut Kuncoro & Suhardjono (2001), peningkatan permodalan berakibat pada peningkatan profitabilitas perbankan, karena kemungkinan konsekuensi yang dihadapi bank tersebut rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hermina & Wufron (2017) dan Utomo (2015) dengan hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan kepada *Return on Asset* (ROA). Namun, Maulida (2021) dan Setiawan (2017) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H1: *Capital* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* BUSN Devisa Periode 2017-2020.

Nilai *Non-Performing Loan* yang tinggi menyebabkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perbankan baik dari biaya pencadangan aset produktif maupun biaya yang lain (Ali, 2004). Akibat dari NPL yang melonjak yakni pendapatan menurun hingga hilangnya potensi perbankan untuk meraih pendapatan dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang mana tentunya berakibat pada profitabilitas perbankan itu sendiri (Dendawijaya, 2005). Hal tersebut didukung Bilal *et al.* (2013), Korri & Baskara (2019), Pratiwi & Suryantini (2018), dan Utomo (2015) yang menunjukkan *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif kepada *Return on Asset* (ROA). Namun, tidak sejalan dengan penelitian oleh Cahyani & Herizon (2020) dan Setiawan (2017), NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dan berkebalikan dengan penelitian oleh Hermina & Wufron (2017), NPL berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H2: *Asset (Non-Performing Loan)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* BUSN Devisa Periode 2017-2020.

Net Interest Margin merupakan skala ukuran perbandingan dari penghasilan bunga bersih dengan *outsanding credit* (Dewi, 2017). Rasio NIM ini digunakan oleh perbankan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Semakin tinggi nilai rasio NIM menunjukkan terjadinya peningkatan pada pendapatan bunga dari pengelolaan aktiva produktif perbankan dan memberikan pergerakan positif bagi *Return on Asset* perbankan (BPS, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Utomo (2015), Antonia & Arfianto (2015), Hermina & Wufron (2017), Maulida (2021), Rofiqoh & Purwohandoko (2014), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif kepada *Return on Asset* (ROA). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan Dewi (2017) dan Sudarmawanti & Pramono (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan NIM terhadap ROA.

H3: *Management (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* BUSN Devisa Periode 2017-2020.

BOPO merupakan alat ukur perbankan yang dapat menunjukkan kecakapan bank dalam beroperasi dari pembagian biaya operasional dengan penghasilan operasional (Mawardi, 2005). Menurut Fajari & Sunarto (2017), ketika nilai BOPO tinggi maka tata usaha bank kurang baik yang berarti tingginya beban operasional dan berdampak pada rendahnya keuntungan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Herizon (2020), Dewi (2018), Fajari & Sunarto (2017), Hakim & Martono (2019), Korri & Baskara (2019), Maulida (2021), Pinasti & Mustikawati (2018), Pratiwi & Suryantini (2018), Romadloni & Herizon (2015), Said & Ali (2016), Setiawan (2017), dan Utomo (2015), BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, ini tidak sejalan dengan Yunita & Wirawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan, pada penelitian Rohimah (2021), BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

H4: *Earnings (BOPO)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* BUSN Devisa Periode 2017-2020.

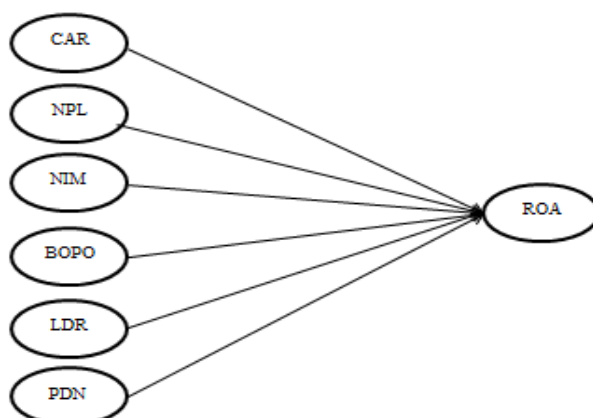
Loan to Deposit Ratio adalah kemampuan perbankan yang melihat pada kecakapan bank dalam memenuhi pinjaman debitur menggunakan modal dana bank serta himpunan dana masyarakat (Hakim, 2017). Ketika LDR sebuah perbankan melonjak maka akan diikuti dengan kenaikan pula pada sisi ROA (Maulida, 2021). Penelitian Pratiwi & Suryantini (2018) dan Utomo (2015) turut mendukung dengan hasil LDR berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Bertolak belakang dengan penelitian oleh Pinasti & Mustikawati (2018) dan Yunita & Wirawati (2020), LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, begitu pula pada penelitian oleh Krisnawati & Chabachib (2014) dan Romadloni & Herizon (2015) menunjukkan hasil bahwa LDR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

H5: *Liquidity* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* BUSN Devisa Periode 2017-2020.

Posisi Devisa Neto adalah manajemen valas untuk mencukupi kewajiban pada valas yang menghasilkan laba besar dari jual beli kurs valuta asing (Nophiansah, 2018). Semakin meningkat nilai PDN maka hal ini berdampak bagi kenaikan pula profitabilitas perbankan tersebut (Maulida, 2021). Romadloni & Herizon (2015) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan hasil penelitian PDN memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Tidak sejalan dengan penelitian Setiawan (2017), PDN memberikan pengaruh negatif terhadap ROA dan juga penelitian oleh Krisnawati & Chabachib (2014), PDN tidak berpengaruh terhadap ROA.

H6: *Sensitivity to market risk* (PDN) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* BUSN Devisa Periode 2017-2020.

Berdasarkan pemaparan hipotesis di atas, Gambar 1 yang merupakan kerangka penelitian ini.



Gambar 1. KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

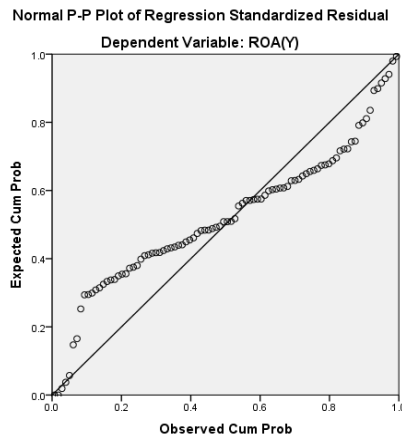
Jenis penelitian kausal yang menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini. Variabel terikat dalam studi ini yaitu *Return on Asset*, dengan menggunakan variabel bebas *capital* (CAR), *asset* (NPL), *management* (NIM), *earnings* (BOPO), *liquidity* (LDR), dan *sensitivity to market risk* (PDN). Objek yang digunakan pada studi ini adalah bank umum swasta nasional devisa periode 2017-2020.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2017-2020 sejumlah 42 bank. *Purposive sampling* menjadi metode dalam penentuan sampel pada riset ini. Tolok ukur pengambilan sampel pada studi ini meliputi BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, BUSN Devisa yang mempublikasikan *annual report* selama tahun 2017-2020, BUSN Devisa yang memiliki informasi lengkap pada perhitungan rasio keuangan, BUSN Devisa non syariah. Jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 92 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *IBM SPSS Statistics 24.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada Gambar 2, grafik normal P-P Plot memperlihatkan terjadi penyebaran titik-titik sejalan dengan garis diagonal. Artinya, data pada studi ini berdistribusi normal atau model regresi penelitian ini memiliki asumsi normalitas.



Sumber: Output SPSS (2021)

Gambar 2. HASIL UJI NORMALITAS

**Tabel 2.
 HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	.087	.006		14.376	.000		
CAR(X1)	-.015	.008	-.067	-1.983	.051	.825	1.213
NPL(X2)	.011	.039	.013	.282	.778	.438	2.282
NIM(X3)	.079	.045	.068	1.740	.085	.615	1.625
BOPO(X4)	-.083	.005	-.945	-17.199	.000	.312	3.205
LDR(X5)	-.003	.003	-.035	-1.100	.275	.952	1.050
PDN(X6)	-.031	.025	-.040	-1.211	.229	.883	1.132

Sumber: Output SPSS (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji multikolonieritas seluruh variabel independen mendapat *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terdapat multikolonieritas. Selanjutnya, diketahui hasil dari uji autokorelasi, nilai *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 yakni sebesar 1,899. Dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* berada di antara $4 - 2d$ hingga $4 + 2d$. Pada penelitian ini nilai dU sebesar 1,8016, sehingga $1,8016(2d) < 1,899(Durbin Watson) < 2,1984(4 - 2d)$. Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gejlser* SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikansi variabel CAR $0,009 < 0,05$, NPL sebesar $0,749 > 0,05$, NIM sebesar $0,119 > 0,05$, BOPO sebesar $0,12 > 0,05$, LDR sebesar $0,074 > 0,05$, dan PDN sebesar $0,177 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi ini.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan nilai uji determinasi (R^2) sebesar 0,914. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan model variabel terikat mampu diuraikan oleh variabel bebas meliputi *capital, asset, management, earnings, liquidity, sensitivity to market risk* sebesar 0,91. sementara itu sebesar 0,086 diuraikan dengan variabel lain di luar model seperti inflasi juga GDP Said & Ali (2016), *net profit margin* (NPM) (Hermina & Wufron, 2017).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji simultan pada Tabel 3 menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya *capital, asset, management, earnings, liquidity, sensitivity to market risk* secara bersamaan memengaruhi *Return on Asset*. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan (8).

$$ROA = 0,087 - 0,083BOPO + e \dots\dots\dots(8)$$

Tabel 3.
HASIL UJI SIMULTAN F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.027	6	.004	162.760	.000 ^b
Residual	.002	85	.000		
Total	.029	91			

Sumber: Output SPSS (2021)

Nilai uji t (Tabel 2) *capital* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena t hitung -1,983 < t tabel 1,998 dengan nilai signifikans 0,051 > 0,05. *Asset* (NPL) tidak memberikan pengaruh terhadap ROA karena t hitung 0,282 < t tabel 1,998 dan memiliki nilai signifikansi 0,778 > 0,05. *Management* (NIM) tidak berpengaruh terhadap ROA karena t hitung 1,740 < t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,085 > 0,05. *Earnings* (BOPO) memberikan pengaruh negatif terhadap ROA karena t hitung -17,199 > t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. *Liquidity* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena nilai t hitung -1,100 < t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,275 > 0,05. *Sensitivity to market risk* (PDN) tidak berpengaruh terhadap ROA karena t hitung -1,211 < t tabel 1,998 dan memiliki nilai signifikansi 0,229 > 0,05.

Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data, *capital* tidak berpengaruh pada ROA. Hasil tersebut tidak mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa faktor permodalan (CAR) dapat membantu meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA), profitabilitas (ROA) dimaknai sebagai ukuran spesifik performa perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yunita & Wirawati, 2020). Tidak berpengaruhnya *capital* (CAR) terhadap ROA dapat disebabkan terlalu banyaknya modal perbankan yang digunakan untuk menutupi kegagalan operasional perbankan, serta kurang maksimalnya perbankan dalam memanfaatkan kekuatan modal dalam ekspansi layanan dan usaha (Maulida, 2021). Kecenderungan perbankan yang terlalu berhati-hati dalam menanamkan modalnya dan terkesan hanya menggunakan modal untuk bertahan hidup sehingga *capital* CAR kurang memiliki pengaruh banyak pada ROA. Pada PT Bank Ganesha *capital* 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan namun ROA semakin merosot di tahun 2020. Demikian pula pada PT Bank Mayapada Internasional mengalami kenaikan *capital* pada rentang tahun 2017-2020 dan mengalami penurunan pada sisi ROA. Implikasi studi ini adalah *capital* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Perusahaan tidak dapat menjadikan *capital* sebagai aspek utama dalam menilai kinerja keuangan melalui profitabilitas. Hasil studi ini mendukung studi Korri & Baskara (2019), Maulida (2021), Rofiqoh & Purwohandoko (2014), dan Setiawan (2017) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Asset* (NPL) terhadap ROA

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan, *asset* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut tidak mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa faktor kredit bermasalah (NPL) dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas perbankan (Utomo, 2015). Profitabilitas perbankan merupakan ukuran spesifik performa perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yunita & Wirawati, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh penulis, NPL pada PT Bank Mayapada Internasional mengalami penurunan di tahun 2018 diikuti penurunan pula nilai ROA. Selanjutnya, pada PT Bank UOB NPL di tahun 2018 naik diikuti kenaikan ROA pada perusahaan perbankan tersebut. Pengaruh positif antara NPL dan ROA ini turut terjadi kepada perusahaan perbankan lain seperti PT Bank Danamon dan PT Bank Mestika Dharma. Fenomena pada data laporan keuangan yang bertentangan dengan teori ini menggambarkan besar kecilnya dampak pinjaman yang diprosikan dengan NPL tetap dapat menambah keuntungan bagi perbankan. Karena, aset produktif yang meningkat akibat kenaikan kredit dapat berpengaruh dalam peningkatan cadangan modal untuk penyaluran kredit, sehingga berpengaruh pula pada profitabilitas perbankan (Yunita & Wirawati, 2020). Penelitian ini mendukung penelitian Cahyani & Herizon (2020), Hakim & Martono (2019),

Romadloni & Herizon (2015), dan Yunita & Wirawati (2020) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Management* (NIM) terhadap ROA

Hasil uji data pada studi ini menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini bertolak belakang dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa NIM adalah faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) perbankan (Utomo, 2015). Profitabilitas dimaknai sebagai ukuran spesifik performa perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yunita & Wirawati, 2020). PT Bank Central Asia mengalami penurunan nilai NIM di tahun 2018 dan berbanding terbalik dengan nilai ROA yang semakin meningkat. Selanjutnya pada PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Ganesha, dan PT Bank Bukopin yang memiliki pergerakan berbanding terbalik antara NIM dengan nilai ROA di tahun 2017-2018. Berdasarkan laporan keuangan periode 2017-2020 dan hasil penelitian ini, keefektifan sebuah perbankan dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit tidak menjadi penyebab utama dalam pergerakan profitabilitas perusahaan perbankan dalam bentuk ROA. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan *management* (NIM) tidak selalu diikuti dengan perubahan pada profitabilitas perusahaan perbankan. Seharusnya, perusahaan perbankan akan mendapatkan keuntungan ketika perusahaan perbankan mampu mengalokasikan aset yang menguntungkan dalam bentuk pinjaman dengan baik. Studi ini mendukung studi Harun (2016) dan Sudarmawanti & Pramono (2017). Implikasi penelitian ini NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, perubahan suku Bunga serta kualitas aktiva produktif dari perbankan tidak memberikan perubahan pada laba perbankan dan kualitas pinjaman yang sehat tidak selalu menambah penghasilan bunga bersih sehingga tidak berpengaruh terhadap pergerakan nilai profit perbankan (Harun, 2016).

Pengaruh *Earnings* (BOPO) terhadap ROA

Uji pada studi ini menghasilkan *earnings* (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan *signalling theory* yaitu BOPO menjadi faktor dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) perbankan (Utomo, 2015). Profitabilitas sebuah perbankan dimaknai sebagai ukuran spesifik performa perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yunita & Wirawati, 2020). Rendahnya pendapatan operasional dan tingginya biaya operasional perusahaan perbankan mengakibatkan perusahaan perbankan kurang efisien dalam mengelola yang berakibat pada penurunan keuntungan oleh perbankan (Maulida, 2021). Berdasarkan data laporan keuangan oleh PT Bank Bukopin dengan nilai BOPO yang berbanding terbalik dengan nilai ROA mulai dari 2017 hingga 2020. Begitu pula pada PT Bank Mega, PT Bank Sinarmas, dan PT Bank UOB yang memiliki nilai BOPO berbanding terbalik dengan ROA perusahaan perbankan tersebut atau *earnings* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA, kenaikan nilai BOPO menjadikan nilai ROA perusahaan perbankan semakin menurun. Implikasinya adalah BOPO memberikan pengaruh negatif pada ROA. Artinya, perusahaan harus menjaga nilai BOPO tetap stabil hingga menurunkan nilai BOPO. Apabila BOPO menurun, biaya operasional perusahaan menurun dan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional yang berakibat pada meningkatnya laba perbankan dan berdampak pada meningkatnya nilai ROA pada perbankan tersebut (Romadloni & Herizon, 2015). Hasil studi ini mendukung penelitian Cahyani & Herizon (2020), Korri & Baskara (2019), Maulida (2021), Pratiwi & Suryantini (2018), dan Romadloni & Herizon (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Liquidity* (LDR) terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data, *liquidity* (LDR) tidak memiliki pengaruh pada ROA. Berbeda dengan *signalling theory*, perusahaan mampu memberikan informasi yang positif kepada para investor terkait kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang berpeluang pada respon positif pasar. Karena, nilai pemberian pinjaman yang tidak diimbangi dengan kualitas pinjaman yang diberikan (Antonia & Arfianto, 2015). Berdasarkan data PT Bank Central Asia terlihat nilai LDR menurun pada tahun 2019 yang tidak diikuti dengan penurunan nilai ROA pada perusahaan tersebut. Selanjutnya pada PT Bank MNC Internasional dan PT Bank Mestika Dharma yang turut mengalami pergerakan berbanding terbalik antara LDR dengan ROA. Penelitian ini menolak penelitian Maulida (2021), ketika LDR meningkat akan diikuti dengan peningkatan pula pada sisi ROA sehingga memberikan gambaran bahwa bank cakap dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk

pinjaman yang mana hal tersebut berdampak pada peningkatan keuntungan. Implikasi penelitian ini LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan, sehingga perbankan tidak dapat menjadikan *liquidity* sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil studi ini mendukung studi Pinasti & Mustikawati (2018) dan Yunita & Wirawati (2020) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* (PDN) terhadap ROA

Dari uji yang telah dilakukan, *sensitivity to market risk* (PDN) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank. Tidak sejalan dengan *signalling theory*, risiko pasar yang diproksikan dengan PDN mampu memengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan (Cahyani & Herizon, 2020). Profitabilitas dimaknai sebagai ukuran spesifik performa perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yunita & Wirawati, 2020). Implikasi penelitian ini *sensitivity to market risk* tidak memiliki pengaruh pada ROA, seharusnya pergerakan nilai tukar dapat memengaruhi nilai valas dan memberikan dampak pada ROA sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan oleh selisih dari nilai tukar mata uang asing sebagai pendapatan bank tidak mampu berjalan dengan sebagaimana mestinya dalam upaya meningkatkan profitabilitas perbankan, seharusnya manajemen mata uang asing pada bank devisa bertujuan untuk memenuhi kewajiban dalam valas dan juga untuk mendapatkan profit maksimal dari selisih kurs jual dan kurs beli valas (Maulida, 2021). Sehingga dapat dikatakan tidak mampu untuk memengaruhi profitabilitas perbankan. Artinya, nilai PDN yang tinggi tidak mencerminkan kinerja keuangan perbankan dalam keadaan yang sehat. Berdasarkan data perolehan penulis, PT Bank Bukopin mengalami penurunan nilai PDN pada tahun 2018 sedangkan nilai ROA mengalami peningkatan. Selanjutnya pada PT Bank Mayapada Internasional terjadi berkebalikan, dengan peningkatan nilai PDN pada tahun 2018 dan menunjukkan penurunan nilai ROA. Sehingga menjadikan *sensitivity to market risk* tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Setiap kenaikan dan penurunan *sensitivity to market risk* (PDN) tidak akan memengaruhi nilai profitabilitas (ROA) sebuah perbankan. Perusahaan tidak dapat menggunakan *sensitivity to market risk* atau banyak sedikitnya hasil dari fluktuasi valuta asing dalam mengevaluasi kinerja sebuah perbankan. Penelitian ini mendukung penelitian Krisnawati & Chabachib (2014) dan Yildirim & Ildokuz (2020) bahwa PDN tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank. Karena, sektor perbankan dimungkinkan belum optimal dalam memanfaatkan modal dalam bidang usaha atau jasa lainnya. *Asset* (NPL) tidak memiliki pengaruh pada ROA perbankan karena dilihat pada data perolehan laporan keuangan BUSN Devisa menunjukkan permodalan bank yang tinggi sehingga dirasa modal yang tinggi mampu menutupi risiko akibat kredit macet. *Management* (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan karena tinggi rendahnya NIM sebuah perbankan dapat disebabkan dari pergerakan suku bunga bank di periode sebelumnya. *Earnings* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap ROA bank, meningkatnya biaya operasional dapat melemahkan laba perusahaan perbankan. *Liquidity* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan. Kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit dan menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Sensitivity to market risk* (PDN) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank. Tinggi rendahnya pendapatan atas fluktuasi valuta asing tidak menjamin kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan perbankan.

Manajer perbankan diharapkan dapat menjadikan *annual report* sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam pengambilan kebijakan untuk periode selanjutnya, dan terus memperbanyak informasi keadaan Indonesia untuk membentuk strategi yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan di mata *stakeholder* melalui profitabilitas. Otoritas Jasa Keuangan diharapkan tetap mengawasi kegiatan keuangan serta memastikan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel sehingga mampu mewujudkan perbankan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. *Stakeholder* dan masyarakat diharapkan memperbanyak informasi terkait sirkulasi keuangan sebuah perbankan untuk dapat membandingkan tingkat kesehatan bank tersebut sehingga tidak salah pilih dalam mempercayai

lembaga keuangan untuk menghimpun dananya. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi penggunaan metode CAMELS dalam pengukuran tingkat kesehatan perbankan. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perbankan. Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan kelengkapan informasi terkait rasio keuangan dari perbankan sehingga harus mengeliminasi beberapa perbankan untuk dapat dijadikan sampel data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anh, L. H., Dong, L. S., Kreinovich, V., & Thach, N. N. (2018). Econometrics for Financial Applications. *International Econometric Conference of Vietnam*.
- Antonia, S. A., & Arfianto, E. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Publick yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–12.
- Bilal, M., Saeed, A., Gull, A., & Akram, T. (2013). Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 117–127.
- BPK RI. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- BPK RI. (2008). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137598/peraturan-bi-no-1015pbi2008>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- BPK RI. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137463/peraturan-bi-no-131pbi2011>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- BPK RI. (2013). *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137010/peraturan-bi-no-152pbi2013-tahun-2013>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- BPS. (2021). *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*. (<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/459>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- BPS. (2021). *Net Interest Margin (NIM)*. (<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/468>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 2* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020). Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 261–277. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1763>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di

Vivi Alingga Dewi. Pengaruh CAMELS terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020

Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.

Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK*, 3(3), 853–862.

Hakim, F. (2017). The Influence of Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on The Level of Conventional Bank Health in Indonesia. *Arthatama Journal of Business Management and Accounting*, 1(1), 35–49.

Hakim, L., & Martono, M. (2019). Fundamental Role of Macro and Microeconomics to Profitability and The Implications on Stock Return: Evidence From Banking Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 84–93. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8827>.

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.

Hermina, T., & Wufron. (2017). Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas dan Sensitivitas Risiko Pasar Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(01), 1–12.

Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali.

Kontan.co.id. (2020). *Peran perbankan Sangat Besar dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional*. (<https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2021).

Kontan.Co.Id. (2018). *Pelemahan Rupiah Menggerus Cadangan Devisa*. (<https://nasional.kontan.co.id/news/pelemahan-rupiah-menggerus-cadangan-devisa>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2021).

Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, BOPO, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577–6597. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>.

Krisnawati, D. A., & Chabachib, M. (2014). Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 3(4), 1–14.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2001). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Loen, B., & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.

Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Widyakala Journal*, 3, 23–28.

Maulida, D. P. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Return On Asset pada Bank Devisa di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1109–1122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2260>.

Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di

- Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83–94.
- Nophiansah, D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return On Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011 – 2015). *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 508–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v3i01.1215>.
- OJK. (2017). *Bank Umum*. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2021).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126–142.
- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 1–28. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p16>.
- Pudjo, M. T. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Riyadi, S. (2014). *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. (<https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021).
- Rofiqoh, L. M., & Purwohandoko. (2014). Analisa Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity to Market Risk terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 1151–1161.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
- Romadloni, R. R., & Herizon, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 131-148. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.477>.
- SahamU. (2015). *Daftar Bank Umum Swasta Devisa*. (<https://www.sahamu.com/bank/bank-umum-swasta-nasional-busn-devisa/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2021).
- Said, M., & Ali, H. (2016). An Analysis on The Factors Affecting Profitability Level of Sharia Banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03).
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 130–152. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris terhadap Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, & Sistem Informasi*, 6(1), 23–41.

Vivi Alingga Dewi. Pengaruh CAMELS terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020

Utomo, B. S. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat*, 978–979.

Widiasari, N., & Mimba, N. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 588–601.

Widyaningrum, Setiawan, A., Sumartoyo, S. B., & Saifullah, A. (2019). *Statistik Lembaga Keuangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Yildirim, H. H., & Ildokuz, B. (2020). Determining The Relationship Between CAMLS Variables and Profitability: An Application on Banks in the BIST Bank Index. *In Contemporary Issues in Business, Economics and Finance Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 104, 85-103. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000104017>.

Yunita, G. A., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2102–2114. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p16>.